



PENGABDIAN MASYARAKAT PEMERIKSAAN TEKANAN DARAH DAN DENYUT NADI OLEH MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT DI LAPANGAN KANTIN BUKITTINGGI

Rezi Prima¹, Aldi Novandi², Resa Yuliani³, Cici Hilyatuz Zahrah⁴, Rozi Zulfitri Agustia⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Article Information

Article history:

Received June 26, 2023

Approved July 01 2023

Keywords:

Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan, Hipertensi.

ABSTRAK

Pemeriksaan tekanan darah atau cek tensi merupakan prosedur untuk mengukur seberapa kuatnya tekanan darah di arteri saat jantung dipompa. Alat yang digunakan yaitu sphygmomanometer atau tensimeter baik yang manual atau mesin otomatis. Pemeriksaan tekanan darah dapat dilakukan sebagai bagian dari pemeriksaan kesehatan rutin atau sebagai skrining untuk tekanan darah tinggi (hipertensi). Tujuan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi media untuk penyebaran informasi terkait Hipertensi yang banyak menyerang di semua kalangan. Mitra pengabdian masyarakat ini yaitu Para Pengunjung di Lapangan Kantin Bukittinggi. Metode kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pemberian penyuluhan tentang Hipertensi melalui leaflet yang dibagikan dan mengecek langsung tekanan darah sekaligus nadi beberapa pengunjung untuk memperoleh data. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan menjadi salah satu sarana penyampaian informasi kepada masyarakat, sehingga dapat di aplikasikan pada kehidupan sehari-harinya..

ABSTRACT

Checking blood pressure or checking blood pressure is a procedure to measure how strong the blood pressure is in the arteries when the heart is pumping. The tool used is a sphygmomanometer or sphygmomanometer either manually or automatically. Blood pressure checks may be done as part of a routine health checkup or as a screening for high blood pressure (hypertension). The purpose of this

community service is expected to be a medium for disseminating information related to hypertension which attacks many people in all circles. This community service partner is the Visitors at the Bukittinggi Canteen Field. The method of community service activities is providing counseling about hypertension through distributing leaflets and directly checking the blood pressure as well as the pulse of several visitors to obtain data. This Community Service Activity is expected to be a means of conveying information to the public, so that it can be applied to their daily lives.

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: rprima63@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemeriksaan tekanan darah atau cek tensi merupakan prosedur untuk mengukur seberapa kuatnya tekanan darah di arteri saat jantung dipompa. Alat yang digunakan yaitu sphygmomanometer atau tensimeter baik yang manual atau mesin otomatis.

Pemeriksaan tekanan darah dapat dilakukan sebagai bagian dari pemeriksaan kesehatan rutin atau sebagai skrining untuk tekanan darah tinggi (hipertensi).

Tujuan dari pemeriksaan tekanan darah yaitu membantu untuk mendeteksi atau mendiagnosis masalah kesehatan sejak dini. Mengukur tekanan darah merupakan satu-satunya cara untuk mengetahui apakah seseorang memiliki tekanan darah tinggi. Karena biasanya tekanan darah tidak memiliki tanda atau gejala peringatan dan banyak orang yang tidak tau bahwa mereka memilikinya.

Denyut nadi normal memberitahukan bahwa organ jantung dalam tubuh telah melakukan tugasnya dengan baik. Sementara denyut jantung yang terlalu cepat atau lambat bisa mengindikasikan beberapa kondisi tertentu. Masih banyak dari masyarakat yang tidak secara teratur memeriksakan tekanan darahnya. Padahal pemeriksaan tekanan darah sangat penting dilakukan untuk memastikan apakah tubuh dalam keadaan baik atau tidak. Dengan pengecekan tekanan darah secara teratur tentunya akan mengurangi segala resiko yang mungkin terjadi.

Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) dan sebanyak 10,44 jt orang di dunia meninggal akibat hipertensi. Pengukuran hipertensi terlihat sepele, nyatanya memberi pengaruh besar terhadap kehidupan.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan dengan cara membagikan leaflet kepada beberapa pengunjung yang datang, serta melakukan pengabdian masyarakat dengan melakukan cek tekanan darah dan denyut nadi secara gratis kepada para pengunjung untuk mendapatkan data lapangan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat kepada para pengunjung lapangan kantin, maka hasil didapatkan secara umum adalah didapatnya data tentang tekanan darah dan denyut nadi para pengunjung sebagian besarnya mendapatkan hasil yang normal, tetapi tidak menutup kemungkinan beberapa orang juga terdata memiliki tekanan darah yang sedikit tinggi dari batas normal .

Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan tentang pencegahan para penderita hipertensi supaya dapat mengatur pola makan, pola istirahat dan kebiasaan sehari-hari.

Hipertensi diperkirakan telah menyebabkan 4,5% dari beban penyakit secara global, prevalensinya hampir sama besar di negara berkembang maupun di negara maju (WHO, 2003). Sekitar 50% penderita tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi. Mereka cenderung menderita hipertensi lebih berat karena tidak berupaya mengubah dan menghindari faktor risiko (Bustan, 2007).

Data dari Framingham Heart Study menunjukkan bahwa individu yang nonhipertensi pada usia 55 tahun memiliki 90% risiko seumur hidup menderita hipertensi (Vasan et al., 2002).

Prevalensi Hipertensi atau tekanan darah di Indonesia cukup tinggi. Selain itu, akibat yang ditimbulkannya menjadi masalah kesehatan masyarakat.

Hipertensi, merupakan salah satu faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah. Hipertensi sering tidak menunjukkan gejala, sehingga baru disadari bila telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung atau stroke. Tidak jarang hipertensi ditemukan secara tidak sengaja pada waktu pemeriksaan kesehatan rutin atau datang dengan keluhan lain.

Pada dasarnya pengetahuan manusia didapatkan dari informasi yaitu lingkungan, sosial media, televisi dan lain lain yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 menunjukkan, sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran tekanan darah pada usia 18 tahun ke atas ditemukan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 31,7%, dimana hanya 7,2% penduduk yang sudah mengetahui memiliki hipertensi dan hanya 0,4% kasus yang minum obat hipertensi.

Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam kesehatan lanjutan dan kesejahteraan pasien hipertensi (Patel dan Taylor, 2002). Kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat untuk keefektifan terapi hipertensi dan potensi terbesar untuk perbaikan pengendalian hipertensi yang terletak dalam meningkatkan perilaku pasien tersebut (Halpern et al., 2006). Sedangkan, ketidakpatuhan pasien terhadap obat antihipertensi adalah salah satu faktor utama kegagalan terapi (Karaeren et al., 2009).

Hipertensi lama atau berat dapat menimbulkan komplikasi berupa kerusakan organ (target organ damage) pada jantung, otak, ginjal, mata dan pembuluh darah perifer (Nafrialdi, 2007).

Ada 5 kategori faktor ketidakpatuhan: pasien, kondisi, terapi, sistem kesehatan dan faktor sosial ekonomi (WHO, 2003). Pengetahuan pasien tentang hipertensi dan obat-obatan dibutuhkan dalam mencapai kepatuhan yang lebih tinggi (Karaeren et al., 2009). Pada penelitian di USA, pengetahuan sangat rendah pada pasien yang tekanan darahnya tidak terkontrol (Cheng et al., 2005). Pengetahuan hipertensi adalah penyebab tambahan yang potensial untuk tingginya tingkat tekanan darah yang tidak terkontrol dan komplikasi jangka panjang (Chobanian et al., 2003).

Meningkatkan pengetahuan hipertensi memerlukan pendekatan multidimensional ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasien. Sementara pasien harus dididik tentang konsekuensi dari hipertensi yang tidak terkontrol (Oliveria et al., 2005).

Karena hipertensi termasuk penyakit seumur hidup yang harus senantiasa dijaga tekanan darahnya, maka dibutuhkan kepatuhan pasien untuk pengobatan hipertensi (farmakologi dan non farmakologi). Penatalaksanaan yang tepat juga diperlukan karena

angka kejadian hipertensi yang tinggi hanya dapat dicegah dengan penggunaan obat yang tepat.

Hal ini sejalan dengan Syaiful & Aristantia, (2016) menggunakan metode ceramah dan memberikan leaflet sebagai media, hal ini efektif meningkatkan pengetahuan sebesar 81.1%.

Tabel 1. Data Pengukuran Tekanan darah dan denyut nadi pengunjung di lapangankantin

DAFTAR NAMA PENGUNJUNG YANG MENGIKUTI CEK
TEKANAN DARAH

| NO | NAMA | UMUR | TD | NADI | TTD |
|----|-----------------|--------|--------|------|-----|
| 1 | Dimas | 20 th | 110/60 | 87 | |
| 2 | Muhammad Ifandi | 19 th | 100/70 | 80 | |
| 3 | Hah | 54 th | 120/60 | 86 | |
| 4 | Vina | 15 th | 110/70 | 82 | |
| 5 | Salwa | 16 th | 105/70 | 83 | |
| 6 | Linda | 60 th | 105/70 | 84 | |
| 7 | M. Farhan | 17 th | 125/70 | 80 | |
| 8 | Wasy | 23 th | 110/70 | 89 | |
| 9 | Afnisa | 23 th | 125/60 | 82 | |
| 10 | hermawati | 43 th | 135/70 | 80 | |
| 11 | Nursoan | 50+ th | 140/70 | 84 | |
| 12 | Lukman Hakim | 18 th | 115/70 | 84 | |
| 13 | Arif | 19 th | 115/70 | 90 | |
| 14 | Rahman | 19 th | 115/60 | 88 | |
| 15 | Chika | 21 th | 125/70 | 92 | |
| 16 | Ajiza | 22 th | 120/60 | 86 | |
| 17 | Fadma Sari | 20 th | 115/70 | 82 | |
| 18 | Rahma | 21 th | 110/60 | 84 | |
| 19 | Leni | 17 th | 125/70 | 80 | |

Dari uraian ini, pengusul mengidentifikasi permasalahan pada pengabdian masyarakat ini yaitu apakah masyarakat di Lapangan Kantin Bukittinggi telah memiliki pengetahuan tentang obat khususnya tentang penatalaksanaan terapi hipertensi. Dengan adanya data yang kami dapatkan diatas bahwa hanya ada beberapa pengunjung yang memiliki tensi sedikit tinggi.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat tentang hipertensi dan meningkatnya tentang pendidikan kesehatan, mampu mengetahui tentang hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, faktor resiko, dan komplikasi hipertensi.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah di terlaksana dan berjalan sesuai dengan perencanaan dan menjadi salah satu sarana penyampaian informasi kepada pengunjung, sehingga sehingga dapat di aplikasikan pada kehidupan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chandra A. Tehnik Kesehatan dan Keselamatan Kerja Industri. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- [2] Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER/13/MEN/X/2011 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika dan Faktor Kimia di Tempat Kerja. Jakarta, 2001.
- [3] Buchari. Kebisingan Industri dan Hearing Conservation Program. Medan: Universitas Sumatra Utara, 2007.
- [4] Hartanto, D. Hubungan Kebisingan dengan Tekanan Darah Pada Karyawan Unit

- compressor PT. Indo Acidatama Tbk. Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Sebelas Maret, 2011.
- [5] Rahmawarti A. Pengaruh Kebisingan terhadap Denyut Nadi pada Tenaga Kerja di Bandara Ahmad Yani Semarang. Thesis. Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Agung Semarang, 2014.
- [6] McKinley. Factor That Affect Blood Pressure. University of Illinois. Diakses dari http://www.mckinley.illinois.edu/handouts/blood_pressure_factors.html Fakultas Kedokteran Program D-III Hiperkes dan Keselamatan Kerja, 2008.
- [7] Tarwaka. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja. Surakarta: Harapan Press, 2008.